

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023

Putri Regina Duano¹, Hais Dama², Mohamad Agus Salim Monoarfa³

Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Dosen Program Studi s1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Dosen Program Studi s1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

This study aims to find out how the influence of Profitability (ROA and ROE), Company Size (Total Assets), and Leverage (DAR and DER) on Company Value (Tobins'Q) on Textile and Garment Companies listed on the IDX in 2019-2023. The sampling technique taken was 18 Textile and Garment companies. The data collection technique in this study uses secondary data, namely financial report data that has been published by Textile and Garment companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis test used in this study is using Multiple Linear Regression Analysis and Descriptive Statistical Analysis using SPSS 26 application data analysis.

Based on the research, the test results show that Profitability (ROA and ROE) has no effect on the company's value (Tobins'Q), the company's size (Total Assets) has a positive effect on the Company's Value (Tobins'Q), Leverage with the DAR gauge has a positive effect on the Company's Value (Tobins'Q) and Leverage with the DER gauge has no effect on the company's value (Tobins'Q).

Keywords : *Return On Aset, Return On Equity, Total Aset, Debt to Aset Rasio, Debt to Equity Rasio, dan Tobins' Q*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROA dan ROE), Ukuran Perusahaan (Total Aset), dan *Leverage* (DAR dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang diambil sebanyak 18 perusahaan Tekstil dan Garmen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Statistik Deskriptif Dengan menggunakan analisis data aplikasi SPSS 26. Berdasarkan penelitian hasil uji menunjukkan secara parsial Profitabilitas (ROA dan ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Tobins'Q), Ukuran perusahaan (Total Aset) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q), *Leverage* dengan alat ukur DAR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) dan *Leverage* dengan alat ukur DER tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Tobins'Q).

Kata Kunci: *Return On Aset, Return On Equity, Total Aset, Debt to Aset Rasio, Debt to Equity Rasio, dan Tobins' Q*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan yang memaksimalkan pencapaian keuntungan yang sebesar-besarnya untuk menstabilkan harga saham perusahaan dalam jangka panjang (Rahma & Oktaviani, 2024)

Sektor manufaktur adalah bagian penting dari ekonomi yang mencakup proses produksi barang dari bahan mentah menjadi produk jadi dan telah berkembang melalui berbagai tahap teori dan praktik sejak revolusi industri di akhir abad ke-18. Berdasarkan data dari direktori perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar pada 2022 sebanyak 29.000 usaha atau perusahaan Industri tekstil dan garmen di Indonesia merupakan salah satu industri manufaktur utama dan tetap menjadi industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri Tekstil dan Garmen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Industri tekstil dan garmen di Indonesia merupakan salah satu industri manufaktur utama dan tetap menjadi industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri Tekstil dan Garmen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain menciptakan lapangan kerja industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dan upah yang kompetitif memudahkan pengembangan atau perluasan kapasitas industri, terutama jika dibandingkan dengan situasi di negara-negara maju. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor.

Pada awal tahun 2020 merupakan periode yang penuh dengan tantangan akibat pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia dan sektor tekstil dan garmen yang melakukan Ekspor tidak luput dari dampaknya salah satunya menyebabkan gangguan rantai pasok global terutama bahan baku sebagian besar berasal dari China yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman dan peningkatan biaya produksi.

Indonesia mengeksport produk tekstil ke berbagai negara antara lain Amerika Serikat, Uni Eropa dan negara-negara Asia Tenggara. Pilihan pasar ini bukan tanpa alasan, melainkan berdasarkan pertimbangan seperti permintaan pasar, preferensi konsumen dan hubungan dagang yang telah terjadi.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat banyak perusahaan terpaksa melakukan penekanan terhadap biaya operasional, pemutusan hubungan kerja dan produktivitas pabrik menurun. Setiap bisnis membutuhkan dana untuk beroperasi. Keberadaan pasar modal memudahkan perusahaan yang membutuhkan dana untuk aktivitas perusahaan dan juga bagi investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur utama bagi kinerja suatu perusahaan, semakin baik nilai perusahaan maka akan menarik investor untuk berinvestasi. (Yusuf et al., 2024)

Harga saham sebuah perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan karena pasar saham merupakan tempat dimana informasi tentang kinerja, prospek dan risiko perusahaan di terjemahkan ke dalam harga. Harga saham adalah hasil dari permintaan dan penawaran di pasar yang pada gilirannya dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap pendapatan masa depan, kekuatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan membeli saham investor akan terlebih dahulu menganalisa bagaimana kualitas dari suatu perusahaan dari beberapa aspek seperti profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan dan ada total aset serta rasio hutang yang diukur menggunakan Leverage. Jika kondisi

tersebut baik maka hal itu akan mendukung teori sinyal dimana para investor akan melakukan aksi membeli saham perusahaan.

Berikut ini di sajikan data harga saham sub sektor tekstil dan garmen yang terdapat di BEI tahun 2019-2023:

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen tahun 2019-2023

NO	KODE EMITEN	HARGA SAHAM (IDR)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7
1	ADMG	186,00	234,00	202,00	151,00	137,00
2	ARGO	900,00	900,00	900,00	900,00	960,00
3	ERTX	140,00	120,00	214,00	470,00	236,00
4	ESTI	60,00	52,00	116,00	53,00	50,00
5	HDTX	120,00	120,00	120,00	120,00	120,00
6	MYTZ	141,77	50,00	83,00	54,00	60,00
7	PBRX	351,69	169,00	74,00	74,00	50,00
8	POLU	2,400,00	750,00	428,00	286,00	825,00
9	POLY	59,00	60,00	82,00	55,00	50,00
10	SRIL	260,00	262,00	164,00	50,00	50,00
11	SSTM	530,00	570,00	810,00	790,00	498,00
12	TRIS	266,00	208,00	214,00	236,00	208,00
13	UCIT	187,00	147,00	145,00	109,50	100,00
14	ZONE	496,00	390,00	414,00	123,00	111,00
15	BELL	104,00	159,00	146,00	148,00	79,00
16	CNBT	478,00	395,00	876,00	716,00	1.221,00
17	STAR	153,00	106,00	149,00	137,00	107,00
18	TFCO	474,00	474,00	710,00	650,00	670,00
Rata-rata		405,914	287,000	324,833	284,583	307,333

Sumber: Data penelitian diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham tiap perusahaan mengalami fluktuasi selama tahun 2019-2023. Harga saham tertinggi pada sub sektor tekstil dan garmen terdapat pada perusahaan PT. Golden Flower Tbk dengan harga saham Rp 2.400.00 dan yang terendah Rp 50.00. Jika di rata ratakan harga saham pada industri tekstil dan garmen tiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan, pada tahun 2019 ke 2020 dapat dilihat harga saham

mengalami penurunan dari 405,914 menjadi 287,000 yang disebabkan covid-19 yang mulai merambah ke Indonesia.

Pada peralihan 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan dari 287,000 menjadi 324,833 walaupun masih menghadapi tantangan permintaan yang rendah kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan dari 324,833 menjadi 284,583 yang disebabkan adanya hajatan pemilu pada tahun ini juga tidak dapat meningkatkan performa kinerja mereka karena pemilu 2024 program kampanye lebih mengarah pada digitalisasi, seperti memanfaatkan media sosial dan influencer dibandingkan untuk pembuatan baju dan baliho dan pada tahun 2023 mulai membaik dari tahun-tahun sebelumnya.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset atau ekuitasnya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola pendapatan dan biaya secara

efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Profitabilitas terbagi atas beberapa proksi penilaian yaitu *profit margin*, *basic earning*, *return on asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Ukuran perusahaan dinilai dengan log of natural total assets. Hal ini dilakukan karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dinyatakan dalam jutaan rupiah sehingga membuat data terlalu besar, nilai, dan sebarannya yang juga dari variabel lain sehingga dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan. (Suryani & Purbohastuti, 2020)

Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *leverage* melibatkan penggunaan dana pinjaman untuk memperbesar hasil investasi perusahaan hal ini, dapat memperbesar keuntungan potensial, namun juga meningkatkan risiko terkait dengan pengelolaan utang. *Leverage* dalam penelitian kali ini menggunakan proksi *Debt to asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Leverage* mempengaruhi struktur modal dan nilai perusahaan, menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar namun juga meningkatkan risiko keuangan

Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai variabel dari nilai perusahaan. Tobin's Q juga menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dengan aktiva tak berwujudnya. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan tersebut (Dewi et al., 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat pada suatu pokok pembahasan tertentu. Pendekatan penelitian ini bersifat objektif melalui pengumpulan data kuantitatif, analisis data dan penggunaan metode analisis uji statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri Tekstil dan Garmen yang *Go Publik* pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 90 sampel dari tahun 2019-2023 perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu teknik pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media website situs *web*

idx.com dan situs-situs lainnya berupa *web yahoo finance.com* yang kemudian diolah menggunakan SPSS untuk dianalisis serta dapat diambil keputusan berdasarkan analisis tersebut.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang sangat populer untuk menyajikan data. Statistika deskriptif biasanya digunakan sebagai langkah awal untuk memulai merapikan data sebelum dilaksanakan statistika analisis lebih lanjut (Martias, 2021). Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang menggunakan proksi *Return On Asset* dan *Return On Equity*, Ukuran perusahaan dengan total asset linear dinaturalkan dan *Leverage* yang menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Rasio* Sebagai variabel Independen dan Nilai perusahaan (Tobins'q) sebagai variabel dependen. Variabel ini di interpretasikan dalam nilai mean, median, maximum dan minimum. Hasil statistik deskriptif dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	90	,001	87,615	4,79568	10,120368
ROE	90	,001	2736,640	70,02170	349,950855
Ukuran Perusahaan	90	15,120	27,795	21,60220	4,258476
DAR	90	,248	552,227	102,71653	131,048179
DER	90	,247	3677,480	311,01610	620,583458
Nilai Perusahaan	90	-,29	5,03	1,0356	1,21895

Sumber: Data penelitian diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2. Hasil analisa deskriptif pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menunjukkan variabel Return On Asset yang paling terkecil sebesar 0,001% yang dimiliki oleh perusahaan Buanna Artha Anugerah Tbk tahun 2022 dan data Return On Asset (ROA) yang terbesar ialah 87,615% yang dimiliki oleh perusahaan Sri Rezeki Isman Tbk tahun 2021 dengan nilai rata rata (mean) 4,79 standar deviasi atau simpangan data senilai 10,12. Variabel Return On Equity yang paling terkecil sebesar 0,001% yang dimiliki oleh perusahaan Buanna Artha Anugerah Tbk tahun 2022 dan data Return On Equity (ROE) yang terbesar ialah 2736,640% yang dimiliki oleh perusahaan Sri Rezeki Isman Tbk tahun 2021 dengan nilai rata rata (mean) 70,02 standar deviasi atau simpangan data senilai 349,95. Variabel Ukuran Perusahaan yang paling terkecil sebesar 15.120% yang dimiliki oleh perusahaan Asia Pasific Investama tahun 2019 dan data Ukuran Perusahaan yang terbesar ialah 27.795% yang dimiliki oleh perusahaan Trisula Internasional Tbk tahun 2022

Dengan nilai rata-rata (mean) 21,60 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 4,25. Variabel Debt to Aset Ratio yang paling terkecil sebesar 0,248% yang dimiliki oleh perusahaan Buanna Artha Anugerah Tbk tahun 2022 dan data Debt to Asset

Ratio (DAR) yang terbesar ialah 552,227% yang dimiliki oleh perusahaan Asia Pasific Tbk tahun 2023 dengan nilai rata-rata (mean) 102,71 standar deviasi atau simpangan data senilai 131,04. Variabel Debt to Aset Ratio paling terkecil sebesar 0,247% yang dimiliki oleh perusahaan Buanna Artha Anugerah Tbk tahun 2022

dan data Debt to Equity Ratio (DER) yang terbesar ialah 3677,48% yang dimiliki oleh perusahaan Polichem Indonesia Tbk tahun 2022 dengan memiliki nilai rata-rata (mean) 311,01 standar deviasi atau simpangan data senilai 620,58 dan Variabel Nilai Perusahaan yang paling terkecil sebesar -0,29% yang dimiliki oleh perusahaan Pan Brothers tahun 2022 dan data Harga Saham yang terbesar ialah 5,03% yang dimiliki oleh perusahaan Asia Pasific Fibers tahun 2023 dengan nilai rata-rata (mean) 1,03 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 1,21

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya dapat dideteksi dalam melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada Uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,9901186 0
Most Extreme Differences	Absolut e	,136
	Positive	,125
	Negativ e	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan uji statistic normalitas di atas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05, maka data di simpulkan bahwa terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji Multikolinearitas sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi antar interkolerasi (Hubungan yang kuat) antara variabel independen. Model Regresi yang baik memiliki tanda yaitu tidak terjadi interkorelasi antara variabel indenpenden atau tidak ada tanda multikolinearitas dengan cara pengambilan keputusan menggunakan metode tolerance dan VIF. Nilai VIF sebesar 0,1 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Berikut hasil dari multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,991	1,009
	ROE	,956	1,046
	Ukuran Perusahaan	,825	1,211
	DAR	,920	1,087
	DER	,867	1,154

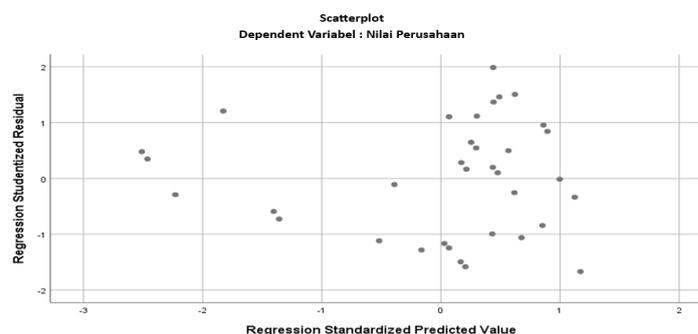
Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Return On Asset memiliki nilai VIF sebesar 1,009 dan tolerance 0,991. Hal tersebut berarti nilai VIF 1,009 lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance 0,991 lebih besar dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Return On Equity memiliki nilai VIF sebesar 1,046 dan tolerance 0,956. Hal tersebut berarti nilai VIF 1,046 lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance 0,956 lebih besar dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,211 dan tolerance 0,825. Hal tersebut berarti nilai VIF 1,211 lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance 0,825 lebih besar dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Debt to Asset Ratio memiliki nilai VIF sebesar 1,087 dan tolerance 0,920. Hal tersebut berarti nilai VIF 1,087 lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance 0,920 lebih besar dari 0,1, Maka tidak terjadi Multikolinearitas, Debt to Equity Ratio memiliki nilai VIF sebesar 1,154 dan tolerance 0,867. Hal tersebut berarti nilai VIF 1,154 lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance 0,867 lebih besar dari 0,1, Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan

variabel antara residu pengamatan yang satu dengan residu pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak heteroskedastis. Berikut hasil dari heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi dapat di katakana tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Auto Kolerasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kesalahan destruktif pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik untuk autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Apabila terjadi korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi disebabkan oleh pengamatan yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Sebab, adanya kesalahan gangguan tidak bisa lepas dari pengamatan lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Metode uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
2. Angka D-W di antara-2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi

Tabel 5. Uji Auto Kolerasi (Durbin Watson)

Model	Durbin-Watson
1	1,972

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, Hasil perhitungan nilai Durbin Wakton menunjukkan nilai sebesar 1.972. Nilai tersebut berada di antara ± 2 . Karena nilai Durbin Watson ($-2 > 1.975 < +2$), sehingga tidak terjadi Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indenpeden terhadap variabel dependen. Dengan Rumus

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = DAR

X5 = DER

e = Standar error

Penyelesaian:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -1.282 + 0.008x_1 + 0.000x_2 + 0.078 x_3 + 0.005 x_4 + 0.000 x_5 + 0.812$$

1. Nilai constanta adalah (-1.282) artinya jika tidak terjadi perubahan variabel ROA, ROE, Ukuran perusahaan, DAR dan DER (nilai X1, X2, X3, X4 DAN X5 adalah 0) maka Nilai perusahaan ada sebesar (-1.282)

2. Nilai koefisien regresi ROA adalah 0.008 artinya jika variabel ROA (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi X2, X3, X4,X5 dan constanta adalah 0, maka

Y meningkat sebesar 0.008%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 berkontribusi positif terhadap Nilai perusahaan

3. Nilai koefisien regresi ROE adalah 0.000 artinya jika variabel ROE (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi X1, X3, X4,X5 dan constanta adalah 0, maka Y meningkat sebesar 0.000%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 berkontribusi positif terhadap Nilai perusahaan

4. Nilai koefisien regresi Ukuran perusahaan adalah 0.078 artinya jika variabel Ukuran perusahaan (X3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi X1, X2, X4,X5 dan constanta adalah 0, maka Y meningkat sebesar 0.078%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X3 berkontribusi positif terhadap Nilai perusahaan

5. Nilai koefisien regresi DAR adalah 0.005 artinya jika variabel DAR (X4) meningkat sebesar 1% dengan asumsi X1, X2, X3,X5 dan constanta adalah 0, maka Y meningkat sebesar 0.005%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X4 berkontribusi positif terhadap Nilai perusahaan

6. Nilai koefisien regresi ROA adalah 0.000 artinya jika variabel DER (X5) meningkat sebesar 1% dengan asumsi X1, X2, X3,X4 dan constanta adalah 0, maka Y meningkat sebesar 0.000%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X5 berkontribusi positif terhadap Nilai perusahaan

Uji Hipotesis Statistik

Uji Statistik

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung < t tabel dan jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, artinya variable independent secara parsial tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan
- b. Jika nilai t hitung > t tabel dan jika probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya variable independent secara parsial mempengaruhi variable dependen secara signifikan

Tabel 6. Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,282	,665		-1,927	,057
	ROA	,008	,011	,065	,731	,467
	ROE	,000	,000	-,075	-,828	,410
	Ukuran Perusahaan	,078	,028	,271	2,782	,007
	DAR	,005	,001	,591	6,394	,000
	DER	,000	,000	,091	,955	,342

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh untuk variable ROA adalah sebesar 0,731. Untuk mendapatkan Kesimpulan apakah menerima atau menolak H0, Terlebih dahulu harus ditentukan nilai T-

tabel digunakan lampiran statistika table t, dengan menggunakan $df=n-k-1$ yaitu $90-5-1=84$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,66320. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 0,731 yang artinya nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikan 0,467 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai T-hitung yang diperoleh untuk variable ROE adalah sebesar 0,828. Untuk mendapatkan Kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , Terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel digunakan lampiran statistika table t, dengan menggunakan $df=n-k-1$ yaitu $90-5-1=84$, maka diperoleh T-tabel sebesar 1,66320. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 0,828 yang artinya nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai T-tabel. Sedangkan nilai signifikan 0,410 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 2,782. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Untuk menentukan t-tabel digunakan lampiran statistika table t, dengan menggunakan $df=n-k-1$ yaitu $90-5-1=84$. Maka diperoleh t-tabel sebesar 1,66320. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,782 yang artinya nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel DER adalah sebesar 6,394. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan Untuk menentukan t-tabel digunakan lampiran statistika table t, dengan menggunakan $df=n-k-1$ yaitu $90-5-1=84$. Maka diperoleh t-tabel sebesar 1,66320. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 6,394 yang artinya nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Debt To Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh untuk variable DER adalah sebesar 0,955. Untuk mendapatkan Kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , Terlebih dahulu harus ditentukan nilai T-tabel digunakan lampiran statistika table t, dengan menggunakan $df=n-k-1$ yaitu $90-5-1=84$, maka diperoleh T-tabel sebesar 1,66320. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 0,955 yang artinya nilai t-hitung lebih kecil

daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikan 0,342 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung $< F$ table dan jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima artinya variabel independent secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan
- Jika F hitung $> F$ tabel jika probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independent secara signifikan

Tabel 7. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	44,990	5	8,998	8,663	,000 ^b
	Residual	87,250	84	1,039		
	Total	132,240	89			

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa yang F hitung diperoleh adalah sebesar 8,663. Dengan F tabel $df = n - k$ yaitu $df = 90 - 5 = 85$ dan diperoleh F tabel dari presentase tabel distribusi f adalah sebesar 2,32. Dalam hal ini, F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari Tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,000$), maka secara simultan variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi dari pengaruh tersebut adalah 0,000. Dibandingkan dengan nilai alpha 0,05., maka nilai signifikansinya lebih kecil. Sehingga, kesimpulan dari pengujian tersebut adalah menerima hipotesis yang berarti bahwa peningkatan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan, Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity (DER secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

R- Square

Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbungan pengaruh variabel indenpenden secara serentak terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Nilai R2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2$ koefisien determinai ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable independent mempengaruhi variable dependen. Jika nilai R-squared lebih besar dari 0,5 maka dianggap baik. Hal ini karena nilai R-kuadratnya antara 0 dan 1. Jika nilai R-squared mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0 berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (Rsquare)

Uji Koefisien Determinasi (Rsquare)					
Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,301	1,01916	1,972

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R Square) adalah 0,340 atau 34,0%, semakin besar angka R Square maka

akan semakin kuat pengaruh dari kedua variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa 34,0% variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA,ROE,Ukuran Perusahaan DAR, dan DER. Sedangkan 66,0% lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh 90 variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Return On Aset terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Aset tidak memberikan dampak pada Nilai Perusahaan sehingga besar kecilnya Return On Aset disuatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Return On Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi nilai Return On Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi nilai Return On Asset tidak akan menjamin bahwa perusahaan baik dimata investor. Hal ini terjadi karena data dalam penelitian rata - rata laba bersih turun dan tidak dalam kondisi yang optimal sehingga kondisi laba perusahaan Tekstil dan Garmen belum mampu menjadi titik acuan bagi para investor dalam mengevaluasi manajemen perusahaan. Selain itu, Return On Asset kurang menjadi pertimbangan bagi para investor karena bukan hanya faktor asset yang dipertimbangkan dalam menanamkan investasi saham perusahaan tidak akan menjamin bahwa perusahaan baik dimata investor. Hal ini terjadi karena data dalam penelitian rata - rata laba bersih turun dan tidak dalam kondisi yang optimal sehingga kondisi laba perusahaan Tekstil dan Garmen belum mampu menjadi titik acuan bagi para investor dalam mengevaluasi manajemen perusahaan. Selain itu, Return On Asset kurang menjadi pertimbangan bagi para investor karena bukan hanya faktor asset yang dipertimbangkan dalam menanamkan investasi saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2021) yang menunjukkan bahwa Return On Aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Adhi, 2017) yang menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dijelaskan karena profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity tidak memberikan dampak pada Nilai Perusahaan sehingga besar kecilnya Return On Equity disuatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Return On Equity berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Return On Equity justru tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan atau malah berdampak negatif. Ini bisa terjadi karena Return On Equity tidak selalu menunjukkan kualitas fundamental yang baik bagi suatu perusahaan. Hal itu dapat menimbulkan ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan yang merasa bahwa angka Return On Equity yang tinggi tidak benar benar mencerminkan kondisi keuangan yang sehat atau berkelanjutan. Dengan demikian Return On Equity yang tinggi saja tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan jika Return On Equity diperoleh dengan cara yang tidak berkelanjutan atau tidak didukung oleh strategi bisnis yang sehat, pasar atau investor cenderung akan menilai perusahaan dengan penuh kehati-hatian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siti Fatimah, 2022) serta (Yahya & Fietroh, 2019) menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan & Herijawati, 2023) menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya strategi perusahaan yang memanfaatkan tingginya ROE mengubah pembiayaan ekuitasnya menjadi laba

Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini Ukuran memberikan dampak pada Nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa secara parsial besar kecilnya Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dimana semakin besar Ukuran Perusahaan maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Ukuran Perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik sehingga para investor tertarik untuk melirik perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan ikut naik. Ukuran Perusahaan yang tinggi akan berkaitan dengan pengambilan Keputusan pendanaan yang akan ditetapkan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Isti Handayani & Wuri Septi Handayani, 2024) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor akan lebih melirik Perusahaan yang memiliki prospek keuntungan yang baik dan menjanjikan untuk masa depan namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradanimas & Sucipto, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Debt To Aset Rasio terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini Leverage yang diproksikan oleh Debt To Aset Rasio memberikan dampak pada Nilai Perusahaan Dapat disimpulkan bahwa secara parsial besar kecilnya Debt To Aset Rasio dapat berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan. Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap nilai Perusahaan yang dimana Perusahaan mencerminkan seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk investasi. Semakin tinggi Debt to Asset Ratio maka semakin besar modal yang digunakan untuk investasi sehingga harga saham Perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sofiani & Siregar, 2022) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan penggunaan hutang Debt to Asset Ratio yang tepat akan mendongkrak keuntungan sehingga berdampak pada nilai Perusahaan. Tapi justru bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dunn et al., 2011) yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan yang dimana Perusahaan sulit mendapatkan pinjaman tambahan karena penggunaan hutang yang terlalu banyak.

Debt To Equity Rasio terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini Debt To Equity Ratio tidak memberikan dampak terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial besar kecilnya Debt to Equity Ratio tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dilihat dari tingginya hutang dan krisis ekonomi global dan pandemi covid-19 telah menyebabkan banyak perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan pendapatan. Dalam situasi ini perusahaan dengan Debt To Equity Ratio tinggi lebih rentan terhadap dampak negatif karena mereka mungkin tidak cukup memiliki likuiditas untuk bertahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sukoco, 2013) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurminda et al., 2017) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Rasio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Return On Asset, Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai variabel ROA, ROE, Ukuran Perusahaan, DAR, dan DER terhadap Nilai pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menyatakan bahwa

ROA, ROE, Ukuran Perusahaan, DAR, dan DER berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh positif signifikan ROA, ROE, Ukuran Perusahaan, DAR, dan DER dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Nilai perusahaan secara bersama dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya ROA yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Perusahaan berdasarkan total assetnya, termasuk hutang ROA menunjukkan seberapa baik operasi inti Perusahaan menghasilkan laba. Kemudian ROE yang mengukur profitabilitas Perusahaan berdasarkan ekuitas pemegang saham, Ukuran Perusahaan (Total Asset) yang digunakan

untuk melihat kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Dan Leverage (DAR) digunakan untuk melihat seberapa banyak modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar Tingkat ketergantungan Perusahaan terhadap pihak kreditur. Dan jika semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan maka pendapatan perusahaan akan turun. Dan DER, yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas. DER yang terlalu tinggi dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena beban bunga yang semakin besar akan mengurangi keuntungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*Retrun On Asset*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Profitabilitas (*Retrun On Equity*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
4. *Leverage (Debt To Asset Ratio)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan
5. *Leverage (Debt To Equity Ratio)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan guna untuk meningkatkan nilai perusahaan, Perusahaan perlu meningkatkan Profitabilitas agar dapat memberikan sinyal positif terhadap para investor
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini hanya menggunakan beberapa alat ukur, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan/ mengganti alat ukur serta variabelnya sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam berkaitan dengan variabel nilai perusahaan

Referensi :

- Ali, J., Faraji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135. www.sahamok.com
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di Bei Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 131-146.

Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal

Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1-9.

- Dunn, A. M., Hofmann, O. S., Waters, B., & Witchel, E. (2011). Cloaking malware with the trusted platform module. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium* (pp. 395–410).
- Isti Handayani, & Wuri Septi Handayani. (2024). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 310–327. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.848>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Nurminda, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Rahma, F., & Oktaviani, R. F. (2024). dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 44–59.
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). 1742-1751. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742–1751.
- Siti Fatimah. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.456>
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sukoco, H. (2013). 14239-33699-1-Sm. 22(2).
- Suryani, E., & Purbohastuti, A. W. (2020). Ukuran Perusahaan atas Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 256. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9226>
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2), 1–23.
- Yusuf, S., Monoarfa, M. A. S., & Pakaya, S. I. (2024). Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2022. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah ...*, 6(3), 1364–1377. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/23338%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/viewFile/23338/7742>